
Etika Berbahasa Masyarakat Jepang dan Hubungannya Dengan Pemakaian Bikago Dalam Kalimat

Robihim¹⁾, Kun Maksusy Permatasari¹⁾ dan Yessy Harun¹⁾

¹⁾Universitas Darma Persada, Jakarta, Indonesia

^{*}Surel Korespondensi: dadanrobihim@gmail.com; kun.permatasari@gmail.com;
02yessyharun@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 2 Februari 2021; Direvisi: 25 Februari 2021; Disetujui: 1 Maret 2021

ABSTRAK: Prefiks O dan Go yang merupakan bikago dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai penghalus suatu kata yang memiliki makna penghormatan. Adapun penghormatan ini dapat merujuk kepada lawan bicara dengan beberapa kondisi seperti posisi dalam pekerjaan, status sosial, umur, jabatan dan kedekatan. Penelitian ini membahas peranan bikago, penggunaan dan makna bikago pada fungsi-fungsi *prefix* o dan go dan pengaruhnya pada hubungan sosial masyarakat Jepang. Peranan bikago sebagai bagian dari keigo jika sesuai situasi dan kondisinya, maka hubungan baik dengan lawan bicara akan tetap terjalin, sebaliknya akan menjadi bentuk berupa celaan atau hinaan jika situasi dan kondisi penggunaan bikago sebagai prefiks beda atau tidak pas. Adapun makna bikago merujuk pada keterkaitan dalam status baik status pekerjaan ataupun sosial masyarakat, selian itu sebagai menyatakan ungkapan perasaan, sehingga cerita pada lawan bicara.

Kata kunci: etika, masyarakat Jepang, bikago

ABSTRACT: The prefixes O and Go, which are bikago in Japanese, function as a smoothener for a word that has a meaning of respect. The meaning of this respect can refer to the interlocutor with several positions such as position in a job, social status, age, position and closeness. The research explains the functions of the prefixes o and go and their uses that affect the social relations of Japanese society. If it is used correctly according to the situation and conditions, then good community relations will still be well-established, but if it is used in a different and inappropriate situation, it will mean the opposite, such as the meaning of insult or satire. Referring to the problem study in this research, it is necessary to study more deeply about the function and use of O and Go, the types and situations and conditions of their use, and how they affect the social interactions of Japanese society.

Keywords: *ethics, Japanese society, Bikago*

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki ragam bahasa hormat dalam pemakaiannya. Misalnya, untuk lawan bicara yang berumur atau berkedudukan dibawah penutur, untuk orang sebaya atau berkedudukan sejajar dengan penutur dan untuk lawan bicara yang lebih tinggi derajatnya dengan penutur. Berbicara tentang ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang, terkait pula penggunaan prefiks お dan ご. Penambahan prefiks お dan ご pada kata-kata bahasa Jepang, hanya pada kata-kata tertentu dapat menyatakan bentuk kesopanan atau keigo. Sehingga untuk ketika berbicara kepada lawan bicara dengan status sosial tertentu, maka penambahan bikago sebagai prefiks お dan ご menjadikan etika yang baik sehingga hubungan dalam status sosial masyarakat Jepang menjadi lebih terjalin erat. Bikago sebagai prefiks お tidak dapat digunakan untuk prefiks pada nama-nama binatang, seperti pada kata お犬(いぬ) (anjing), お像(ぞう) (gajah), sedangkan prefiks ご tidak dipakai pada kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang atau kunyomi. Seperti pada kat: ご体(からだ) (tubuh) karena seharusnya体(からだ) menggunakan prefiks お. Selanjutnya peranan bahasa hormat dalam bahasa Jepang dapat dibedakanke dalam tiga bagian, berdasarkan situasi, tempat dan lawan tutur, yaitu.

1. 尊敬語(そんけいご) (sonkeigo): digunakan saat mengangkat derajat lawan bicara/orang yang dibicarakan.
2. 謙讓語(けんじょうご) (kenjōgo): digunakan untuk merendahkan diri sendiri dengan maksud menghormati lawan bicara.
3. 丁寧語(ていねいご) (teineigo): bahasa sopan (netral), untuk orang yang belum akrab atau yang lebih tinggi.

Peranan dalam berkomunikasi ketiga bentuk kalimat sonkei tersebut sangat penting untuk digunakan dalam menjaga hubungan masyarakat berdasarkan situasinya. Penutur sebaiknya dapat memahami ketiganya agar tidak terjadi kesalahfahaman. Adapun perbedaan bentuk sonkeigo digunakan saat mengangkat derajat lawan bicara atau orang yang dibicarakan. Penggunaan kenjōgo digunakan untuk merendahkan diri sendiri dengan maksud menghormati lawan bicara. Selanjutnya penggunaan teineigo kepada

seseorang yang belum akrab atau baru dikenal, dengan menggunakan bentuk 「～ます」 dan 「です」 sebagai kopula di akhir kalimat. Penggunaan bentuk teineigo 「～ます」 dan 「です」, digunakan juga untuk menghormati lawan bicara, dengan penambahan prefiks お atau ご pada nomina, adjektiva dan verba. Adapun bentuk Sonkeigo dan kenjōgo mengalami perubahan verba. Oleh karena itu focus penelitian ini pada peranan, bentuk dan makna prefiks お atau ご yang berkaitan dengan etika sosial pada masyarakat Jepang. Sebagai perumpamaan ketika seseorang menanyakan nama kepada orang yang belum dikenal, maka untuk menghaluskan pada kata “nama” memakai bikago dengan prefiks お, Contoh 「お名前(なまえ)はなん;何ですか?」 “Onamae wa nan desu ka?”, yang berarti (siapakah nama anda?). Penutur dalam kalimat ini belum mengenal atau akrab dan menghormati orang yang ditanya tersebut, sehingga awalan お tersebut digunakan menghaluskan kata dan menyesuaikan dengan situasi kalimat itu. Selain itu, contoh nomina lainnya yang dapat diperhalus juga dengan menambahkan prefiks お seperti pada kata お水(みず) (air), お米(こめ)(beras), お名前(なまえ) (nama) dan lain-lain. Penambahan prefiks お pada nomina tersebut dengan alasan bahwa orang Jepang sangat menghargai dan menghormati eksistensi nomina-nomina tersebut. Selain menambahkan bikago dengan prefiks お didepan kata yang bermakna menghormati tersebut, orang Jepang juga menggunakan prefiks ご untuk menghormati nomina lainnya. Misalnya, ご家族(かぞく) (keluarga), ご両親(りょうしん) (orang tua), ご結婚(けっこん) (pernikahan). Selain itu ada pula bikago dengan prefiks お dan ご yang dapat digunakan keudanya kata 返事(へんじ) (henji = jawaban), bisa menggunakan お返事(へんじ) (ohenji) atau ご返事(へんじ) (gohenji). Walaupun ご返事(へんじ) (gohenji) dapat digunakan tetapi dalam prakteknya orang Jepang cenderung atau lebih sering menggunakan お返事(へんじ) (ohenji) daripada ご返事 (gohenji). Menurut Hitomi dalam

<http://tensinohitomi.web.fc2.com/tadasiikeigo>

[/No4.htm](#) Yahoo Japan. Januari 12, 2012) menjelaskan bahwa kata お返事(へんじ) dapat digunakan pada saat berbicara dengan lawan bicara yang status sosial atau usia lawan bicara yang mempunyai status sosial dibawah atau sejajar dengan pembicara, bisa dalam bentuk teineigo. Sedangkan kata ご返事 bisa dipakai untuk ragam bahasa sonkeigo atau kenjōgo tergantung pada verba yang dipakai. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bikago sebagai prefiks お dan ご dalam perannya sebagai etika dalam hubungan sosial masyarakat Jepang berdasarkan situasi bentuk penggunaannya. Adapun bentuk penggunaan bikago sebagai prefiks お dan ご berfungsi sebagai bagian dari keigo dalam kalimat. Sedangkan makna bikago sebagai prefiks お dan ご berkaitan dengan kesopanan yang didasarkan pada status pekerjaan, sosial dan usia.

Berdasarkan referensi yang penulis kaji, maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Alfi Alazzahrowani Ayu Lutvita, dalam HIKARI: E-Journal Pengajaran Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya, Volume I, Nomor 2 Tahun 2013: Edisi Wisuda Oktober 2013, dengan judul “Penggunaan Bikago 「美化語」 dalam Drama.” Jurnal ini memaparkan bahwa ciri dari bikago adalah ditambahkannya awalan o atau go pada kata benda. Bikago tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia sehingga sulit dipahami. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bikago dari segi kata dan segi penutur. Pada umumnya bentuk kata benda bikago berupa o-wago dan go-kango, namun ditemukan pula bentuk o-kango dan o-konshugo. Penambahan o terjadi pada kata benda, sedangkan kata yang ditemukan yaitu bentuk o-kango dan o-konshugo merupakan kata benda berasal kata kango dan konshugo. Kata benda bikago dikelompokkan berdasarkan kata yang berhubungan dengan makanan, rumah, dan selain berhubungan dengan makanan dan rumah. Identitas sosial (jenis kelamin, usia, dan status sosial) memiliki

keterkaitan dengan penggunaan bikago dari segi penutur.

- 2) D.Y. Wulandari, K. E. K. Adnyani, N. N. Suartini, dalam JPBJ, Vol. 5 No. 2, Juli, 2019, ISSN: 2613-9618, dengan judul, “Analisis Penggunaan Sonkeigo dalam Dorama From Five To Nine.” Jurnal ini memaparkan bahwa Prefiks o dan go serta sufiks ~sama digunakan sebagai bentuk penghormatan. Secara keseluruhan fungsi sonkeigo yang digunakan dalam drama ini adalah sebagai penghormatan, menjaga jarak, menyatakan rasa kepedulian, sebagai sindiran, dan menyatakan status sosial.
- 3) Robihim, dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Tahun 10, No.2, Juli 2011, ISSN 0853-2710, dengan judul, “Komunikasi Budaya Antara Jepang dan Indonesia.” Jurnal ini memaparkan bahwa budaya dalam masyarakat Jepang erat kaitannya dengan etika sosial dalam masyarakat Jepang. Etika sosial masyarakat Jepang berkaitan dengan penggunaan ragam bahasa halus dan kepada siapa bahasa atau kalimat itu disampaikan. Dimensi ragam etika sosial masyarakat Jepang meliputi penggunaan bahasa sopan kepada siapa dan situasi seperti bagaimana. Dimensi etika sosial tersebut meliputi struktur sosial dan nilai masyarakat Jepang, hubungan kekerabatan, etika kesopanan di muka umum, perilaku non verbal terkait penggunaan bahasa sopan di Jepang.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peranan bikago sebagai bentuk keigo dalam hubungan sosial dalam masyarakat Jepang?
- 2) Bagaimana bentuk penggunaan bikago dalam kalimat bahasa Jepang?
- 3) Bagaimana makna bikago dalam kalimat bahasa Jepang?

LANDASAN TEORI

敬語けいごと言うのは、話し手はなと聞き手および話題の人物との間のさまざまな関係にもとづいてことばを使い分け、その人間関係を明らかにすることばである表現形式 (Yoshisuke. Hirabayashi, 1988; 1)

Terjemahan: Keigo adalah bahasa atau kata-kata yang khusus dipergunakan untuk menunjukkan kerendahan hati si pembicara terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan, sebagai bentuk ekspresi hubungan sosial.

Pemakaian keigo (ragam bahasa hormat) menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Bahasa Indonesia ketika mengucapkan kata ‘pergi dan tahu’ dipakai dalam situasi apapun, dimanapun, kapanpun, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, atau siapa orang yang dibicarakan. Tetapi didalam bahasa Jepang kata-kata atau bahasa dipakai dengan melihat konteks tuturan seperti di atas. Sehingga hanya untuk kata yang menunjukkan aktifitas ‘pergi dan tahu’ dapat dipakai beberapa verba seperti pada contoh kalimat-kalimat diatas, yakni iku, ikimasu, irassharu, shitteru, shitemasu dan gozonji. Pemakaian variasi kata-kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks pemakaian bahasa seperti itu disebut keigo. Selanjutnya Takanao (1984:238) menyebut keigo sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang. Senada dengan pendapat itu, Nomura 1992: 54) mengatakan bahwa keigo adalah istilah yang merupakan ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Keigo adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Ogawa, 1989: 227).

Keigo digunakan untuk menghaluskan suatu bahasa dengan orang pertama (pembicara atau penulis) bertujuan menghormati orang kedua (pendengar atau pembaca) dan orang ketiga (yang dibicarakan). Pertimbangan penggunaan keigo adalah konteks tuturan termasuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga (O’neill, P.G, 2008;15).

Adapun Hinata Shigeo (2000: 15-17) menyebutkan keefektifan dan peran konkrit pemakaian keigo yaitu menyatakan penghormatan, menyatakan perasaan formal, menyatakan jarak, menjaga martabat, menyatakan rasa kasih sayang, adakalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok. Kemudian Shoichiro (1985: 35-36) menganjurkan agar dalam hal-hal sebagai berikut kita tidak perlu memakai prefiks お.

Selanjutnya Awalan こそ pada umumnya ditambahkan pada nomina yang cara bacanya menggunakan bahasa China, atau dalam bahasa Jepang disebut (on yomi) untuk membentuk kata hormat. Kango 「漢語」 adalah kata-kata yang berasal dari bahasa China dan biasanya prefiks こそ dipakai untuk kata-kata itu

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dari kajian bikago, ditemukan terdapat keterkaitan antara peran, penggunaan, dan makna bikago dengan prefiks お dan こそ dalam etika sosial masyarakat Jepang. Peran bikago dalam etika masyarakat Jepang tidak hanya sebagai memperhalus suatu kata saja, tapi lebih dari itu memiliki peran dalam berbagai situasi. Selanjutnya penggunaan bikago sebagai prefiks お dan こそ pada nomina, ajektiva dan verba. Adapun makna bikago memiliki makna kesopanan yang berkaitan dengan status pekerjaan, sosial, dan perasaan. Untuk mempermudah penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis isi. Menurut Koentjaraningrat (1976:30) metode analisis isi mengemukakan suatu metode yang mengkaji kedalaman suatu keadaan objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan, mengkaji, dan menginterpretasikan data.

A. Peranan Bikago sebagai bentuk Keigo Bahasa Jepang dalam Hubungan Sosial Masyarakat Jepang

Bikago sebagai bentuk keigo bahasa Jepang memiliki peran dalam hubungan sosial tergantung pada situasi dan kondisi antara penutur dan lawan tuturnya, serta kepada siapa penutur menuturkan kalimat tersebut. Oleh karena itu peran peran bikago sebagai bentuk keigo secara umum digunakan penutur untuk hal-hal seperti dikemukakan oleh Shigeo (2000 : 15-17) yang menjelaskan bahwa keefektifan dan peran konkrit pemakaian bikago sebagai berikut:

- 1) **Bikago yang Menyatakan Penghormatan**

Peran bikago sebagai bentuk keigo menyatakan bentuk penghormatan. Bentuk penghormatan didasarkan pada siapa lawan bicara yang menjadi mitra bicaranya. Lawan bicara yang dihormati adalah yang memiliki posisi lebih tinggi dalam posisi pekerjaan, status sosial, usia dan pengalaman. Oleh karena itu, lawan bicara yang ada di posisi ini, menerima bentuk penghormatan secara bahasa dari penutur dengan adanya pemakaian bikago pada nomina-nomina tertentu.

2) **Bikago yang Menyatakan Perasaan Formal**

Bukan didalam hubungan atau situasi pribadi, didalam hubungan atau situasi resmi dilakukan pemakaian bahasa yang kaku dan formal. Misalnya didalam sambutan upacara pernikahan, didalam rapat atau ceramah yang resmi, dan sebagainya dipakai bahasa halus atau bahasa hormat sebagai etika sosial. Berbicara dengan ragam akrab dalam situasi seperti ini kadang-kadang menjadi tidak sopan.

3) **Bikago yang Menyatakan Jarak**

Keadaan dan situasi antara pembicara dan lawan bicara yang baru pertama kali bertemu atau yang perlu berbicara dengan sopan biasanya terdapat jarak secara psikologis. Situasi seperti ini memiliki kondisi hubungan yang harus dijaga dengan menggunakan bahasa halus atau bahas hormat secara wajar. Pemakaian bikago menjadi dasar penghormatan dalam suatu bahasa, namun dengan kewajaran. Pemakaian bahasa atau sikap yang terlalu ramah, justru akan terkesan kasar atau tidak sopan.

4) **Bikago yang Menyatakan Menjaga Martabat Lawan Bicara**

Bikago sebagai bentuk Keigo pada dasarnya menyatakan penghormatan terhadap lawan bicara atau orang yang dibicarakan dengan penanda お dan ご pada nomina tertentu dalam suatu kalimat. Oleh karena itu jika menggunakan keigo secara tepat dapat menyatakan status atau level dari penutur tersebut sebagai seorang yang berpendidikan atau bermartabat

5) **Bikago yang Menyatakan Rasa Kasih Sayang**

Bikago sebagai bentuk Keigo sering digunakan para orang tua atau guru taman kanak-kanak kepada anak-anak sebagai bentuk bahasa yang menyatakan perasaan kasih sayang atau menyatakan kebaikan hati penuturnya. Selain itu memberikan contoh yang baik bahwa pemakaian bahasa yang baik dan halus akan melatih rasa kasih dan sayang anak-anak supaya menjadi seorang yang memiliki kasih dan sayang di kemudian hari. Sehingga para guru khususnya guru taman kanak-kanak dan orang tua sering mengajarkan secara berulang-ulang pemakaian bentuk keigo umumnya dan khususnya bikago kepada anak-anak.

6) **Bikago yang Menyatakan Sindiran, Celaan, Olok-olok**

Hal ini merupakan ungkapan yang mengambil keefektifan bikago sebagai bentuk keigo yang sebaliknya, misalnya mengucapkan kalimat seperti “*Hontooni gorippana otaku desu*”. Kalimat tersebut berarti ‘Rumah yang benar-benar bagus’, jadi kata-kata *gorippana* (*go*) dan *otaku* (*o*) dalam kalimat itu berarti bahwa merujuk pada sebuah apartemen yang sebenarnya sempit dan murah. Adapun kalimat lain seperti “*Aitsu mo zuibun goseichoo asobashita mono da*”. Kalimat tersebut bermakna, ‘Dia juga orang yang benar-benar sudah dewasa’, pada kalimat ini terdapat bikago *goseichou* yang menjadi ciri keigo dalam kalimat tersebut yang menyatakan olok-olok. Sehingga kalimat-kalimat itu secara efektif dapat mengungkapkan sindiran, celaan, atau olok-olok.

B. Penggunaan Bentuk Bikago sebagai Prefiks お dan ご dalam Bahasa Jepang

1) **Penggunaan pada Prefiks お + 和語 (Wago atau Kata Bahasa Jepang)**

Salah satu cara memperhalus kalimat adalah dengan pemakaian bikago dengan prefiks お digunakan sebelum nomina, seperti pada adjektiva -i, adjektiva -na, atau verba untuk mengatakan rasa hormat atau rasa sopan. Nomina tersebut adalah nomina asli dari kosa kata Jepang yang disebut *wago*. Yang dimaksud *wago* 「和語」 adalah kosa kata asli Jepang yang sudah ada sejak dulu, sebelum pengaruh China dan Barat masuk ke Jepang. Adapun bikago dengan prefiks お, secara

umum digunakan untuk kata-kata yang berasal dari bahasa asli Jepang seperti contoh berikut ini:

1. Nomina: お所 (Tempat), お招き (Undangan), お知らせ (Pengumuman)
2. Adjektiva: お高い (Mahal), お暑い (Panas), お暇 (Waktu luang)
3. Verba: お尋ね (Bertanya), お探し (Mencari), お考え (Berpikir)

Contoh Kalimat:

- a. あなたは今お忙しいですか。(Apakah sekarang anda sibuk?)
- b. 私はお酒を飲み過ぎました。(Saya minum sake terlalu banyak.)
- c. お味はいかがですか。(Bagaimana dengan rasanya?)

Kesulitan dalam hal ini adalah dikarenakan masih kurang adanya aturan yang pasti mengenai penggunaan kedua prefiks ini. Maksudnya suatu kata akan menjadi halus bila memakai prefiks お dan ご, tetapi adapula kata-kata yang benar tidak dapat memakai prefiks-prefiks itu, bahkan ada kata-kata rancu bila disisipi prefiks tersebut. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan prefiks tersebut kita perlu mengetahui kapan prefiks お itu dapat dipakai dan pada saat bagaimana prefiks お itu tidak boleh dipakai.

Kata-kata yang berasal dari bahasa Jepang ada juga yang menggunakan prefiks go- tetapi jumlahnya hanya sedikit. Contohnya: ごゆっくり、ごひいき.

2) Penggunaan Bikago Prefiks ご + 漢語

Awalan ご pada umumnya ditambahkan pada nomina yang cara bacanya menggunakan bahasa China, atau dalam bahasa Jepang disebut (On yomi) untuk membentuk kata hormat. Kango 「漢語」 adalah kata-kata yang berasal dari bahasa China dan biasanya prefiks ご dipakai untuk kata-kata itu, seperti pada contoh berikut ini ご住所 (alamat)、ご意見 (pendapat)、ご質問 (pertanyaan)、ご協 (bekerja sama)、ご招待 (undangan)、ご許可 (izin, persetujuan)、ご利用 (pemanfaatan, penggunaan)、ご兄弟 (saudara kandung)、ご両親 (orang tua).

Kata-kata yang berasal dari bahasa Cina (kango) ada juga yang memakai prefiks o, seperti pada kata-kata berikut ini:

お宅 (otaku)、お茶 (ocha)、お盆 (obon)、お肉 (oniku)。

Kata-kata yang berasal dari bahasa Cina (kango) banyak yang memakai prefiks o terutama kata-kata yang banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Contoh: お料理 (oryouri)、お弁当 (obentou)、お食事 (oshokuji)、お洋服 (oyoufuku)、お電話、お時間 (ojikan)。

3) Penggunaan Bikago Bentuk お dan ご + 形容詞

Bahasa Jepang memiliki dua jenis 「形容詞」 adjektiva, yaitu adjektiva berakhiran dengan bunyi “i” 「い形容詞」 dan adjektiva berakhiran “na” 「な形容詞」. Bentuk prefiks お atau ご yang ditambahkan pada kata sifat tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan keadaan dari orang yang dihormati oleh pembicara.

Contoh:

- Adjektiva i: お忙しいことです。(Hal yang sibuk)
- Adjektiva na: お元気ですか。(Apa kabar?)

Menggunakan pola kalimat o (go) + adjektiva dalam bentuk te + irassharu

Contoh:

お若くていらっしゃる (Owakakute irassharu), おはやくていらっしゃる (Ohayakute irassharu), おきれいでいらっしゃる (Okirei de irassharu), お親切でいらっしゃる (Oshinsetsu de irassharu).

Penggunaan prefiks お (lebih baik) dipergunakan pada hal-hal seperti berikut:

- 1) Kata-kata yang menyatakan suatu upacara, peristiwa, atau perayaan.
おめでとう、おさん、お参り、お礼
- 2) Kata-kata yang menyatakan barang yang dipakai (pakaian)
おくるみ、お蜜、おしめ、おふる
- 3) Nama-nama makanan
お菓子、お湯、おつゆ、お茶
- 4) Nama-nama barang atau alat
お膳、お茶碗、おしゃぶり、おはじき、おしろい
- 5) Kata-kata yang ada hubungannya dengan manusia
お腹、おしゃべり、おでき、おざなり

C. Makna Bikago お dan ご sebagai Bentuk Sopan

1) Makna Bikago yang Berkaitan dengan Posisi Pekerjaan

Makna bikago seperti ini terdapat dalam contoh kalimat 1:

社長はもうお帰りになりました。

(Pak direktur sudah pulang)

Persona A membicarakan persona B, dimana persona A mempunyai status sosial yang lebih rendah dibandingkan dengan orang yang dibicarakan (B). Persona B adalah 社長 (direktur). Oleh karena itu persona A menggunakan *sonkeigo*. お帰りになりました adalah pola kalimat *sonkeigo*. Oishi Shotaro (1985 : 25) menjelaskan bahwa *sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan. kalimat diatas memakai pola お・・・になる. Asal kata 帰る dan kata になる. Memakai prefiks お karena kata 帰る adalah kata asli Jepang (*wago*).

2) Makna Bikago Berkaitan dengan Status Sosial

Makna bikago seperti ini terdapat dalam contoh kalimat 2:

しばらくお待ちください。

(Mohon tunggu sebentar)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona A mempunyai kedudukan sosial yang lebih rendah dari persona B yang sedang diajak berbicara. Persona A meminta persona B untuk menunggunya sebentar, maka persona B menggunakan *sonkeigo* untuk menghormati lawan bicaranya. Kata お待ちください asal kata 待つ (tunggu) dan kata ください (tolong/ mohon). Kalimat tersebut menggunakan prefiks お karena kata 待つ adalah kata asli Jepang (*wago*).

Selain itu terdapat pula dalam contoh kalimat 3:

A: すみません。その灰皿、お使いになりますか。

(A: Permisi. Apakah asbak itu dipakai?)

B: いいえ、使いません。 どうぞ。

(B: Tidak dipakai. Silahkan pakai).

Persona A berbicara kepada persona B, dimana status sosial persona A lebih rendah dari persona B. Karena itu, persona A menggunakan *keigo*. Kata お使いになります asal kata 使う (memakai), ditambahkan prefiks お dengan memakai pola *sonkeigo* お・・・になる. 使う adalah kata asli bahasa Jepang. Oleh karena itu memakai prefiks お. Kemudian persona B menjawab dengan *teineigo* dalam bentuk negatif, karena persona B “tidak” menggunakan asbak tersebut. Kata 使う dalam bentuk negatif biasa adalah 使わない, sedangkan dalam bentuk *teineigo* menjadi 使いません.

Contoh kalimat 4:

A: よく映画をご覧になりますか。

(A: Apakah anda sering nonton film?)

B: いいえ。 でもたまにテレビで見ます。

(B: Tidak. Tapi kadang-kadang saya menonton di televisi).

Persona A berbicara kepada persona B, dimana status sosial atau usia persona A lebih rendah dari persona B. Oleh karena itu, persona A menggunakan *sonkeigo*. Yaitu kata ご覧 bentuk *sonkeigo* dari 見る (melihat/ menonton). Persona B mempunyai status sosial yang lebih tinggi sehingga dia boleh menjawab dengan *teineigo*, yaitu kata 見る menjadi 見ます.

Contoh kalimat 5:

A: 松本部長はいらっしゃいますか

(A: Apakah Pak Matsumoto selaku kepala bagian ada ditempat?)

B: ...ええ、こちらのお部屋です。どうぞお入りください。

(B: Iya, ada diruangannya. Silahkan masuk)

Persona A berbicara kepada persona B. Persona A sedang berkunjung ke kantor lain yaitu ingin menemui Bapak Matsumoto selaku kepala bagian dikantor tersebut. Karena persona A berbicara dengan *soto no mono* atau

orang diluar perusahaannya maka persona A menggunakan *sonkeigo*. Kata いらっしゃいます asal kata いらっしゃる yaitu bentuk *sonkeigo* dari いる. Kemudian persona B menjawab dengan *sonkeigo* juga karena menghormati lawan bicaranya tersebut. Kata こちら adalah bentuk *sonkeigo* dari これ (ini) atau ここ (disini). Kemudian kata お部屋 asal kata 部屋 (kamar), berasal dari bahasa Cina atau *kango* yang seharusnya memakai prefiks ご. Berdasarkan buku *Japanese Respect Language* karya P. G. O'Neill halaman 32 dan 33 yang berisi, secara umum kata-kata bahasa Cina (*kango*) memakai prefiks ご, dan kata-kata yang bahasa Jepang (*wago*) memakai prefiks お. Tetapi memang terjadi banyak pengecualian yang terjadi, yaitu banyak kata-kata bahasa Cina yang memakai prefiks お. Hal ini disebabkan karena kata-kata bahasa Cina tersebut sudah sering dipakai oleh orang Jepang sehingga orang Jepang memakai prefiks お untuk membuat kata-kata tersebut kedalam bentuk hormat. Kemudian kata お入りください, asal kata 入る (masuk). Kata 入る adalah kata bahasa Jepang sehingga memakai prefiks お.

Contoh kalimat 6:

A: いつ佐藤さんにお会いになりましたか。
(A: Kapan anda bertemu dengan Pak Satō)

B: ・・・昨日、会いました。

(B: Saya bertemu dengan Pak Satō kemarin)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona A mempunyai status sosial yang lebih rendah dari persona B. Persona A menggunakan *sonkeigo* untuk persona B. Kata お会いになりました asal kata 会う (bertemu), kalimat ini mempunyai pola お・・・になる. Kemudian persona B menjawab dengan *teineigo* karena persona B mempunyai status yang lebih tinggi dari persona A, maka persona B tidak perlu menggunakan *keigo* untuk menjawab pertanyaan persona A. Kata 会いました asal kata 会った dalam bentuk kamus 会う.

Contoh kalimat 7:

あいて わだい
相手や話題の人物に関するのではなくて、自分の行為などに属することでも「お」や「ご」をつけることがあります。

(Pemakaian prefiks o dan go pada kalimat-kalimat dibawah ini tidak memperhatikan lawan bicara, tetapi dilakukan untuk dirinya sendiri agar kata-kata yang di ucapkan pembicara terdengar lebih elegan)

Contoh kalimat 8:

「お帽子(靴)はどれですか」
(Topi (sepatu) nya yang mana?)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona A mempunyai status sosial atau usia yang lebih rendah dari persona B, yang sedang di ajak berbicara. Kata 帽子 (topi) dan 靴 (sepatu) adalah kata benda yang mudah dimengerti maknanya walaupun tanpa menggunakan prefiks お. Kata 帽子 (topi) dan 靴 (sepatu) memakai prefiks お karena kedua kata benda tersebut adalah *wago* atau kata asli Jepang. Prefiks お ditambahkan karena pembicara berbicara kepada lawan bicara yang status sosial atau usianya lebih tinggi.

Contoh kalimat 9:

「ご協力はありがたいのですが・・・」
(Saya ingin berterima kasih atas kerjasama)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona B adalah rekan bisnisnya. Karena pada perusahaan Jepang berlaku *uchi no mono* (orang dalam perusahaan) dan *soto no mono* (orang luar perusahaan) pada ragam bahasa *keigo*, maka persona A berbicara kepada persona B dengan menggunakan *sonkeigo* dengan menambahkan prefiks ご pada kata 協力 (kerja sama). Karena 協力 adalah *onyomi* maka prefiks yang dipakai adalah prefik ご. Pembicara (A) ingin mengatakan rasa terima kasih kepada lawan bicaranya (B) atas kerja sama yang telah dilakukan bersama.

Contoh kalimat 10:

「お便りありがとうございます」
(Terima kasih atas beritanya)

お便り ^{たよ} asal kata 便り ^{たよ} (berita), pembicara ingin mengatakan rasa terima kasih kepada lawan bicaranya atas kabar berita yang telah pembicara terima.

Contoh kalimat 11:

「相変わらずお元気でご活躍のようですね」

(Jaga kesehatan dan lakukanlah kegiatan seperti biasanya)

お元気 ^{げんき} asal kata 元気 ^{げんき} (sehat), ご活躍 ^{かつやく} asal kata 活躍 ^{かつやく} (aktifitas). Kalimat diatas seperti menunjukkan kalimat perpisahan. Oleh karena itu, pembicara ingin mengatakan kepada lawan bicaranya untuk menjaga kesehatan dan melakukan kegiatan seperti biasanya. Walaupun mereka ditempat terpisah.

3) Makna Bikago Untuk Mengekspesikan Cerita (Perasaan) Kepada Lawan Bicara

Makna bikago seperti ini terdapat dalam contoh kalimat 12:

これを言い換えると、「あなたの・・・」という意味になります。

a. 「お考えをうかがいたいのですが」
(Saya ingin bertanya tentang pendapat anda)

お考え ^{かんが} asal kata 考え ^{かんが} (ide/ pendapat).

Kata 考え ^{かんが} memakai prefiks お untuk menghormati lawan bicaranya karena pembicara sedang bertanya apakah lawan bicaranya, mempunyai pendapat atau tidak.

b. 「おからだのぐあいはいかがですか」
(Bagaimana keadaan anda?)

おからだ ^{からだ} asal kata からだ (tubuh/ kesehatan). Kata からだ memakai prefiks お karena lawan bicara mempunyai posisi lebih tinggi dari pembicara.

c. 「お帽子はこれですか」
(Apakah benar ini topi anda?)

お帽子 ^{ぼうし} asal kata 帽子 ^{ぼうし} (topi). Kata お帽子 memakai prefiks お karena pembicara ingin terlihat lebih elegan.

d. 「お荷物はこれだけですか、私がお運びします」
(Apakah barang bawaan anda hanya ini? Saya akan membawakannya)

お荷物 ^{にもつ} asal kata 荷物 ^{にもつ} (barang bawaan). お運び ^{はこ}します asal kata 運ぶ ^{はこ} (membawa). Pembicara menambahkan prefiks お pada kata 荷物 dan kata 運ぶ karena pembicara berkedudukan lebih rendah daripada lawan bicara. Karena pembicara mengatakan akan membawakan barang bawaan lawan bicaranya.

e. 「部長、お靴はこちらでしょうか」
(Pak (kepala divisi), apakah sepatu anda yang ini?)

お靴 ^{くつ} asal kata 靴 ^{くつ} (sepatu). Kata 靴 memakai prefiks お karena lawan bicaranya adalah kepala divisi, makan pembicara memakai prefiks お untuk menghormati kepala divisi.

f. 「ご高配をいただきました、ありがとうございます」
(Terima kasih atas kebijaksanaannya)

ご高配 ^{こうはい} asal kata 高配 ^{こうはい} (kebijaksanaan).

Kata 高配 ^{こうはい} memakai prefiks ご karena pembicara berkedudukan lebih rendah daripada lawan bicara. Karena suatu kebijaksanaan selalu datang dari seorang atasan.

Contoh kalimat 13:

「お帽子 (靴) はどれですか」
(Topi (sepatu) nya yang mana?)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona A mempunyai status sosial atau usia yang lebih rendah dari persona B,

yang sedang di ajak berbicara. Kata 帽子^{ぼうし} (topi) dan 靴^{くつ} (sepatu) adalah kata benda yang mudah dimengerti maknanya walaupun tanpa menggunakan prefiks お. Kata 帽子^{ぼうし} (topi) dan 靴^{くつ} (sepatu) memakai prefiks お karena kedua kata benda tersebut adalah *wago* atau kata asli Jepang. Prefiks お ditambahkan karena pembicara berbicara kepada lawan bicara yang status sosial atau usianya lebih tinggi.

Contoh kalimat 14:

「ご協力^{きょうりょく}はありがたいのですが・・・」
(Saya ingin berterima kasih atas kerjasama)

Persona A berbicara kepada persona B, dimana persona B adalah rekan bisnisnya. Karena pada perusahaan Jepang berlaku *uchi no mono* (orang dalam perusahaan) dan *soto no mono* (orang luar perusahaan) pada ragam bahasa *keigo*, maka persona A berbicara kepada persona B dengan menggunakan *sonkeigo* dengan menambahkan prefiks ご pada kata 協力^{きょうりょく} (kerja sama). Karena 協力^{きょうりょく} adalah *onyomi* maka prefiks yang dipakai adalah prefik ご. Pembicara (A) ingin mengatakan rasa terima kasih kepada lawan bicaranya (B) atas kerja sama yang telah dilakukan bersama.

Contoh kalimat 15:

「お便り^{たよ}ありがとうございます」
(Terima kasih atas beritanya)

お便り^{たよ} asal kata 便り^{たよ} (berita), pembicara ingin mengatakan rasa terima kasih kepada lawan bicaranya atas kabar berita yang telah pembicara terima

Contoh kalimat 16:

「相変わらずお元気でご活躍^{かつやく}のようですね」
(Jaga kesehatan dan lakukanlah kegiatan seperti biasanya)

お元気^{げんき} asal kata 元気^{げんき} (sehat), ご活躍^{かつやく} asal kata 活躍^{かつやく} (aktifitas). Kalimat diatas seperti menunjukan kalimat perpisahan. Oleh

karena itu, pembicara ingin mengatakan kepada lawan bicaranya untuk menjaga kesehatan dan melakukan kegiatan seperti biasanya. Walaupun mereka ditempatkan terpisah.

Contoh kalimat 17:

「ご賛成^{さんせい}の方は手を挙がってください」
(Orang yang setuju silahkan angkat tangan)

ご賛成^{さんせい} asal kata 賛成^{さんせい} (setuju), kalimat diatas seperti menunjukan dalam keadaan rapat (meeting). Ketua rapat mengatakan kepada peserta rapat bahwa orang yang setuju atas keputusan rapat silahkan mengangkat tangan. Ketua rapat menggunakan prefiks ご karena ingin terlihat elegan didepan peserta rapat yang lainnya.

Contoh kalimat 18:

「お父様^{とうさま}のご病気^{びょうき}は如何ですか」
(Ayah anda sakit apa?)

お父様^{とうさま} asal kata 父^{ちち} (ayah), dan kata 様^{さま} bentuk *sonkeigo* dari さん^{さん}, kata 父^{ちち} bisa berdiri sendiri tanpa prefiks お dan sufiks 様^{さま} dengan makna yang sama dengan kata お父様^{とうさま}. Perbedaannya terletak pada penggunaannya. Kata 父^{ちち} dipakai untuk menyebutkan ayah sendiri, sedangkan お父様^{とうさま} dipakai untuk menyebut ayah orang lain. ご病気^{びょうき} asal kata 病気^{びょうき} (sakit/ penyakit), memakai prefiks ご.

Contoh kalimat 19:

「お忘れ物^{わすれもの}ないようにお気^きをつけ (になって) てください」
(Hati-hati jangan sampai ada barang yang ketinggalan)

お忘れ物^{わすれもの} asal kata 忘れ物^{わすれもの} (barang ketinggalan). Kata お気^きをつけてください asal kata 気^きをつけてください (hati-hati). Pembicara ingin menyampaikan kepada lawan bicaranya, bahwa jangan sampai ada barang yang ketinggalan. Adapun pemakaian prefiks

お dan kata ください untuk membuat kalimat kedalam bentuk hormat.

Contoh kalimat 20:

「ご^{きげん}機嫌ははいかがでいらっしゃいますか」
(Bagaimana suasana hati anda?)

ご^{きげん} 機嫌 asal kata ^{きげん} 機嫌 (kabar/perasaan hati). Kata ^{きげん} 機嫌 adalah *onyomi* maka prefiks yang dipakai adalah prefiks ご. Pembicara ingin menanyakan kabar atau suasana hati lawan bicaranya tanpa menyinggung perasaan lawan bicaranya sehingga memakai bentuk hormat.

KESIMPULAN

Etika dalam masyarakat Jepang tidak terlepas dari pemakaian kehalusan bahasa sebagai bentuk kesopanan. Bentuk kesopanan ini dituangkan dalam bahasa dengan kalimat yang lebih diperhalus. Adapun penghalusan kalimat ini ada beragam bentuk, salah satunya dengan menghaluskan suatu kata baik nomina, verba maupun ajektif, dengan menambahkan prefiks di awal kata. Prefik dalam bahasa Jepang untuk memperhalus suatu kata terdiri dari prefiks o dan go. Prefiks o dan go disebut bikago, sebagai salah satu bentuk dari keigo bahasa Jepang. Bikago ini memiliki berbagai penggunaan dan makna sesuai dengan situasi dan pemakaiannya.

1. Peranan *bikago* sebagai bentuk *keigo* dalam bahasa Jepang
 - a. Menyatakan penghormatan
 - b. Menyatakan perasaan formal
 - c. Menyatakan jarak
 - d. Menjaga martabat
 - e. Menyatakan rasa kasih sayang
 - f. Adakalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok.
2. Penggunaan bikago sebagai prefiks O dan Go
 - a. Bikago dengan prefiks O dipakai untuk kata yang berasal dari bahasa Jepang (*wago*), baik dalam verba, nomina atau adjektiva.

- b. Bikago dengan dprefiks O tidak dipakai pada kata-kata dari bahasa asing (*gairaigo*)
- c. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nomina yang dimulai dengan fonem *o*-.
- d. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada suku kata yang terlalu panjang.
- e. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada kata-kata yang berkesan kurang baik atau dalam konotasi negatif.
- f. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama binatang.
- g. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama tumbuhan (kecuali: sayuran & buah-buahan).
- h. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama penyakit.
- i. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama warna.
- j. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama barang tambang.
- k. Bikago dengan prefiks O tidak dipakai pada nama-nama industri mesin.
- l. Bikago dengan prefiks Go dipakai untuk kata yang berasal dari bahasa Cina (*kango*), baik dalam verba maupun nomina. Penggunaan dalam kehidupan sehari-hari bersifat lebih formal.
- m. Nomina dalam bahasa Jepang tidak ada yang menggunakan bikago dengan prefiks Go.

3. Makna bikago dalam bahasa Jepang
 - a. Bermakna sebagai bentuk sopan yang berkaitan dengan posisi pekerjaan
 - b. Bermakna sebagai bentuk sopan yang berkaitan dengan status sosial
 - c. Bermakna sebagai bentuk sonpa yang berkaitan dengan mengekspresikan perasaan/cerita kepada lawan bicara.

REFERENSI

- 3A Corporation. *Minna no Nihon go II*. Surabaya : *International Mutual Activity Foundation (IMAF) Press*. 2006.
- Bunkacho. *Keigo*. Tokyo: *Okura-sho Insatsukyoku*, 1992.
- Hebizo & Nagiko, Umino. *Nihonji no Shiranai Nihongo*. Tokyo. 2009.
- Hirabayashi, Yoshisuke. *Japanese For Foreigner- Keigo*. Tokyo : 1988.

- Masaaki, Nomuura & Seiji, Koike. *Nihon go Jiten*. Tokyo: Tosyo Insatsu Kabushiki Gaisya. 1992.
- O’neill, P.G. *Gaikokujin no tame no Keigo Nyūmon*. Singapore : Tuttle Publishing. 2008.
- Okiji, Ishii. *Anatamo Keigo ga Tadashiku Tsukaeru*. Tokyo: 1988.
- Yahoo Japan. Desember 8, 2011. 「お」「ご」の使い方になれる.
<http://tensinohitomi.web.fc2.com/tadasiikeigo/No4.htm>
- Yahoo Japan. Januari 12, 2012. 日本語の【美化語】について教えてください.
http://www.bunka.go.jp/1kokugo/pdf/keigo_tousin.pdf
- Yahoo Japan. Februari 27, 2012. 接頭美化語「お」と「ご」について考える.
せつとうびかご
かんが
<http://nozawa22.cocolog-nifty.com/nozawa22/2012/02/nozawa22-7.html>
- Yahoo Japan Februari 26, 2012. 正しい日本語について「美化語」.
http://detail.chiebukuro.yahoo.co.jp/qa/question_detail/q1137516316